

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan bahwa: pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyebutkan target Pendidikan Menengah yaitu: Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu, karenanya menyiapkan tenaga kerja yang profesional juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian (Jaya, 2012, hlm. 82).

SMK 45 Lembang merupakan salah satu SMK yang terletak di daerah Bandung Barat tepatnya di Jalan Barulaksana No. 188 Jayagiri Lembang. Sekolah ini memiliki empat jurusan yaitu Bisnis Manajemen, Keperawatan, Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan. Akomodasi Perhotelan merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK 45 Lembang yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang profesional di bidang perhotelan. Jurusan Akomodasi perhotelan memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu *Front Office*, *Food and Beverage*, dan *Housekeeping*.

Berkembangnya industri perhotelan merupakan sebuah tantangan bagi penyedia tenaga kerja di bidang perhotelan. Industri perhotelan menuntut setiap tenaga kerjanya memiliki kompetensi keahlian di bidang perhotelan khususnya keahlian *Housekeeping* yang menaungi tugas dari *laundry*. SMK jurusan Akomodasi Perhotelan dapat bersaing pada dunia industri perhotelan dengan kelebihan yang dimiliki peserta didik yaitu menguasai pengetahuan mengenai perhotelan khususnya pada keahlian *Laundry* (Mardiyah dkk, 2016, hlm. 22).

Kurikulum yang saat ini digunakan pada SMK 45 Lembang yaitu kurikulum 2013. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah

menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini mengutamakan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah (Putrayasa, 2014).

Tuntutan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut (Permendikbud, 2013): (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. (2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Hakim, dkk, 2013, hlm. 166).

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, bahan ajar untuk peserta didik sudah disiapkan oleh pemerintah pusat berupa buku paket yang didalamnya terdapat materi secara umum yang belum dikhususkan pada setiap Kompetensi Dasar. Meskipun bahan ajar sudah tersedia, namun tidak berarti guru tidak perlu mengembangkan bahan ajar sendiri sebagai bahan ajar pengayaan. Bagi peserta didik, seringkali bahan ajar yang terlalu banyak membuat mereka bingung. Untuk itu maka guru perlu mengembangkan bahan ajar pengayaan untuk kebutuhan pedoman bagi peserta didik (Hasyim, 2014, hlm. 81). Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Trisnaningsih, 2007, hlm. 3).

Kebutuhan bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Perangkat

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran mencakup rencana proses pembelajaran, penilaian, media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 56 Tahun 2013 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran menegaskan bahwa guru harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan perangkat pembelajaran yang baik berimbas pada pembelajaran yang sukses. Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan adalah bahan ajar, yang tentunya mengacu pada kurikulum tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Bahan ajar yang dikembangkan dilandaskan pada pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik merupakan esensi dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 (Daryanto, 2014, hlm. 55).

Bahan ajar harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar terhindar dari kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber. Kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber dinilai membahayakan peserta didik, karena peserta didik dipaksa memahami sesuatu atas satu sudut pandang padahal di sisi lain, kurikulum 2013 hendak membentuk lulusan yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan multiperspektif (Abidin, 2014, hlm. 264).

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan membantu peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran serta tidak bergantung terhadap kehadiran guru, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Bahan ajar yang baik dan sesuai akan membantu guru untuk mengajar, serta dapat memudahkan peserta didik dalam merespon dan menangkap informasi yang diberikan oleh guru (Susilowibowo, 2016, hlm. 2).

Laundry merupakan mata pelajaran yang meliputi beberapa Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus mata pelajaran *laundry* untuk kelas XII Akomodasi Perhotelan, salah satunya proses pencucian di *laundry*. Materi pada Kompetensi Dasar tersebut mengkaji mengenai jenis layanan cucian di *laundry*, jenis bahan linen dan pakaian tamu, jenis-jenis noda dan bahan pembersih pada linen hotel dan pakaian tamu,

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBAENG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

alat proses pencucian manual dan makinal di *laundry*, serta prosedur proses pencucian secara manual dan makinal di *laundry*. Keseluruhan materi tersebut merupakan salah satu kebutuhan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran *laundry*.

Pembelajaran proses pencucian di *laundry* dapat menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja. Pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2015).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran *laundry* kelas XII jurusan Akomodasi Perhotelan bahwa bahan ajar sudah tersedia. Namun bahan ajar tersebut masih berupa buku paket yang didalamnya terdapat materi secara umum yang belum dikhususkan pada setiap Kompetensi Dasar pada mata pelajaran *laundry*. Selain itu, sumber belajar pendukung yang lebih khusus dirancang guru belum tersedia. Peserta didik belajar dari penjelasan guru, catatan, serta rangkuman dari internet, sehingga guru perlu menyediakan bahan ajar untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk merancang bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran *laundry* bagi peserta didik di SMK 45 Lembang karena sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai mahasiswa konsentrasi Tata Graha, khususnya mendalami materi tentang *laundry* yang diperoleh diperkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Bahan ajar sebagai pedoman pembelajaran peserta didik yang tersedia masih berupa buku paket yang belum sesuai dengan tuntutan pendekatan saintifik.
2. Peserta didik belajar dari penjelasan guru, catatan, serta rangkuman dari internet, sehingga guru perlu menyediakan bahan ajar.
3. Perlu perancangan bahan ajar oleh guru sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada mata pelajaran *laundry* dengan Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana perancangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran *laundry* sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SMK 45 Lembang?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk merancang bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran *laundry* khususnya pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry* di SMK 45 Lembang sebagai sumber belajar pendukung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan bahan ajar sesuai dengan silabus mata pelajaran *laundry* pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry* kelas XII jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK 45 Lembang.
- b. Merancang bahan ajar *laundry* berbasis pendekatan saintifik yang meliputi bagian muka bahan ajar, bagian isi bahan ajar, dan bagian penutup bahan ajar pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry*.

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan proses *expert judgment* melalui uji kelayakan bahan ajar *laundry* berbasis pendekatan saintifik dalam aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek kelayakan penyajian yang dibuat oleh peneliti dan merevisi sesuai masukan dari para ahli.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang bahan ajar *laundry* berbasis pendekatan saintifik pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry* diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bidang *laundry* khususnya pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk Peserta didik

Bagi peserta didik bahan ajar ini akan menambah wawasan dan meningkatkan minat pada mata pelajaran *Laundry* pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry* untuk belajar secara mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

- b. Guru Mata Pelajaran *Laundry*

Bagi guru diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran serta dapat menginspirasi guru dalam membuat sumber belajar pendukung yang lebih kreatif dan inovatif.

- c. Manfaat untuk Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang bagaimana membuat karya ilmiah tentang bahan ajar pada mata pelajaran *laundry* pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry*.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penelitian agar penelitiannya lebih terarah dan sistematis, maka dari itu skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah,

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang kajian teori mengenai pembelajaran *laundry* pada Kompetensi Dasar proses pencucian di *laundry* berbasis pendekatan saintifik dan bahan ajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian menampilkan tentang hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

Melani Kartika Sari, 2018

**PERANCANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN LAUNDRY
DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu